

**Peran Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku LGBT Di Kalangan Remaja Islam
(Studi Deskriptif di Desa Sirnabaya Kec. Telukjambe Timur Kab. Karawang)**

Ainun Nisa

Universitas Singaperbangsa Karawang
Email : ainunnisaalmirwan@gmail.com

Masykur H. Mansyur

Universitas Singaperbangsa Karawang
Email : masykur.mansyur@fai.unsika.ac.id

Abdul Kosim

Universitas Singaperbangsa Karawang
Email : hkosim71@gmail.com

Abstract : *Teenagers are very vulnerable to news related to LGBT issues, because teenagers are a period of puberty, with very little knowledge, teenagers will easily deviate. LGBT cases in Indonesia are still very common, including in the Karawang district. Therefore, the role of parents is very important to prevent LGBT behavior. This study aims to describe the role of parents in preventing LGBT behavior among adolescents in Sirnabaya village, Telukjambe Timur sub-district, Karawang district. This study uses a descriptive qualitative approach by using data collection techniques in the form of observation, documentation, and interviews. The results of this study indicate that; The role of parents in preventing LGBT behavior among adolescents, namely; (1) Play a role in providing religious education (2) Play a role in providing sex education. This research is recommended to further researchers, so that they can conduct further research with a focus on one of the activities to prevent LGBT behavior.*

Keywords: *Role of Parents, LGBT, Islamic Youth*

Abstrak: Remaja sangat rentan dengan pemberitaan yang menyangkut masalah LGBT, karena remaja merupakan masa pubertas, dengan pengetahuan yang sangat kurang remaja akan mudah melakukan penyimpangan. Kasus LGBT di Indonesia masih sangat marak ditemukan, termasuk di kabupaten Karawang. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk mencegah perilaku LGBT. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mencegah perilaku LGBT di kalangan remaja desa Sirnabaya kecamatan Telukjambe Timur kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, serta wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Peran orang tua dalam mencegah perilaku LGBT di

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Kalangan Remaja yaitu; (1) Berperan memberikan pendidikan agama (2) Berperan dalam memberikan pendidikan seks. Penelitian ini direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada salah satu kegiatan untuk mencegah perilaku LGBT.

Kata Kunci: Peran Orang tua, LGBT, Remaja Islam

Pendahuluan

Orang tua memiliki peran sentral dalam mendidik, membimbing dan melindungi anak. Orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk menghindarkan putra dan putrinya dari segala keburukan yang salah satunya adalah perilaku LGBT. Seperti yang kita ketahui masih marak sekali perilaku LGBT ini kita temui baik dalam berita ataupun media sosial. Berdasarkan data statistik pemerintahan Indonesia, pada tahun 2016 bahwa jumlah kaum gay mengalami peningkatan mencapai 10 sampai 20 juta orang¹(Nunu Nugraha, 2020:16). Kemudian berdasarkan pemetaan Komisi Penanggulangan HIV dan AIDS Jabar pada tahun 2017, tercatat 23 ribu orang LSL (lelaki menyukai lelaki), dan berdasarkan data dari KPA Jabar, tercatat 70% LGBT usia 15 sampai 25 tahun atau usia sekolah. Bahkan group komunitas pecinta sesama jenis ditemukan di Kabupaten Karawang, yang berdasarkan penelusuran penggiat media sosial, terdapat 6.425 anggota yang bergabung dalam group pencinta sesama jenis di wilayah tersebut.

Dalam pandangan Islam, LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) adalah suatu perbuatan yang dilaknat dan dilarang Allah SWT, yang dulu pernah dilakukan kaum Luth. Di Indonesia LGBT dilarang dan MUI (Majelis Ulama Indonesia) sendiri mengeluarkan fatwa MUI Nomor 57 Tahun 2014 tentang Lesbian, Gay, sodomi dan Pencabulan. Dalam fatwa tersebut, LGBT diharamkan karena merupakan kejahatan, dan dapat menimbulkan penyakit yang berbahaya seperti HIV/AIDS.

Remaja merupakan masa pubertas atau masa peralihan, pada masa ini akan dilalui berupa kematangan emosional dan seksualnya. Remaja mudah disasar dengan

¹ Nunu Nugraha.(2020). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Lesbian, Gay, Beseksual, dan Transgender (LGBT) di SMA X Garut, *Jurnal Keperawatan Komperhensif*, vol.6 (No.1), h 18

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

perilaku LGBT. Maka dari itu, untuk mencegah perilaku LGBT, seorang remaja perlu dibimbing dan dididik oleh orang tua agar dapat melalui masa pubertasnya dengan baik dan dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa, sehat dan berakhlak mulia.

Berdasarkan permasalahan di atas tersebut, maka dalam artikel ini peneliti fokus pada pembahasan tentang bagaimana peran orang tua dalam mencegah timbulnya perilaku LGBT di kalangan remaja Islam diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, khususnya dalam ranah pendidikan untuk meminimalisir bahkan menghentikan timbulnya perilaku LGBT.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan fenomena sesuai realitas empiris. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang valid peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: Observasi, pengamatan dan wawancara. Metode ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melihat kondisi lapangan. Dalam penelitian ini, penulis berusaha memaparkan secara jelas mengenai tempat lokasi penelitian yaitu di Desa Sirnabaya Kelurahan Telukjambe Timur., Kabupaten Karawang . Adapun subjek atau informan penelitian yaitu 5 orang warga Desa Sirnabaya Kelurahan Telukjambe Timur., Kabupaten Karawang yang terdiri dari empat orang ibu, satu orang bapak an 5 orang Remaja Islam.

Perang Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan terkecil bagi individu, di dalam keluarga individu mulai bersosialisai, belajar, membentuk sikap atau karakter, dn membentuk kepribadian di dalam hidupnya. Sehingga orang rang tua memiliki peran sentral dalam mendidik, membimbing perilaku, membimbing kebiasaan, dan perhatian kepada anaknya. ²

² Purwati Titi, dkk. Komunikasi Pendidikan bagi Keluarga TKI.2020: BILDUNG; Banguntapan Bantul Yogyakarta (Ha 6-7)

Selain mendidik dan membimbing, orang tua memiliki peran atau tugas untuk melindungi anak dari segala keburukan atau penyimpangan seperti perilaku LGBT. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S At-tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ; penjaganya malaikat-malaikaat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.S At-tahrim ayat 6).

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan orang tua untuk menjaga dan memelihara anaknya atau saudaranya dari siksaan api neraka termasuk menjaga anak atau saudaranya dari perbuatan menyimpang yaitu LGBT.

Perilaku LGBT

Menurut Juwilda, Lesbian adalah pasangan perempuan dengan perempuan lagi atau disebut homoseks. Gay, adalah pasangan laki-laki yang menyukai laki-laki sesama jenisnya. Biseksual yaitu orang yang menyukai dua jenis kelamin (perempuan dan laki-laki). Transgender merupakan istilah untuk orang yang merasa terlihat berbeda dari jenis kelaminnya yang ditetapkan semenjak lahir.³

Faktor-faktor terjadinya perilaku LGBT adalah sebagai berikut; **Pertama**, keluarga; pola asuh yang tidak benar oleh orang tua terhadap anak seperti kekerasan dalam keluarga baik kekerasan fisik, mental dan seksual membuat seseorang merasakan kebencian terhadap laki-laki atau perempuan. **Kedua**; pergaulan dan lingkungan: seseorang yang berada di lingkungan atau pergaulan yang salah akan mudah melakukan penyimpangan. **Ketiga**: Moral dan akhlak, jika moral dan akhlak buruk akan mudah melakukan penyimpangan. **Keempat**: Pengetahuan agama yang lemah, pengetahuan agama merupakan pondasi dalam kehidupan umat Islam. Pendidikan agama sangat penting dalam membentuk akal dan pribadi individu⁴

³ Tri Ermayati, (2017) *Jurnal LGBT dalam Perspektif Islam Humanika Th.XVII* (no 1) . h: 88-94

⁴ Musti'ah, (2016), lesbian gay bisexsual and transgender (LGBT): Pandangan Islam, faktor penyebab dan solusinya. *jurnal Pendidikan sosial*vol.3 (no.2) h 267-268.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku LGBT, yaitu :

1. Moralitas; LGBT merusak moral atau akhlak manusia, Perilaku LGBT mengingkari Allah SWT.
2. Kesehatan ; perilaku LGBT menimbulkan penyakit kelamin dan menular seperti HIV atau AIDS
3. Sosial; Perilaku LGBT tidak akan bisa menghasilkan keturunan dan dapat menghancurkan nasab.
4. Keamanan; adanya LGBT, akan timbul tindakan kekerasan seksual dan pembunuhan.⁵

Hukum LGBT dalam Islam

Dalam Islam, gay atau homo dikenal dengan istilah Liwath. Liwath sangat bertentangan dengan Islam, karena perbuatan ini sangat dilarang.⁶

LGBT dalam Islam termasuk dosa besar. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S al-A'raf ayat (7) ; 80 dan 81 sebagai berikut :

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (80) إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ
الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ (81)

Artinya : "Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka, "Mengapa kalian mengerjakan perbuatan fahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelum kalian?" Sesungguhnya kalian mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsu kalian (kepada mereka), bukan kepada wanita, bahkan kalian ini adalah kaum yang melampaui batas. (Q.S al-A'raf ayat; 80 dan 81).

Ayat tersebut menerangkan bahwa perbuatan yang dilakukan kaum Nabi Luth, menyebabkan Allah SWT memberikan hukuman atau azab kepada mereka, dan hanya Nabi Luth dan pengikutnya yang soleh yang tiak kena azab tersebut.

Ulama fiqih sepakat mengharamkan perbuatan lesbian, berdasarkan Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh muslim dan Abi said :

⁵ Yudiyanto, (2017) : Penomena lesbian, gay, beseksual dan transgender (LGBT) di Indonesia serta upaya pencegahannya. *journal of Islmic Studies* 4 (1), 62-74. STAIN Jurai Metro Lampung . h 66

⁶ Muhammad Rizki, dkk, (2018): lesbian, gay, biseksual an transgender; tinjauan teori psikoseksual, psikologi idlam dan biopsikologi, *Jurna Psikologi islam vol.4* (No.1)h.32

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ

Artinya

“Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki lain, jangan pula seorang wanita melihat aurat wanita lain, dan janganlah seorang laki-laki masuk bersama laki-laki lain dalam satu selimut, jangan pula seorang wanita masuk bersama wanita lain dalam satu selimut.”

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa gay dan lesbian hukumnya adalah haram. Larangan gay dan lesbian bukan hanya merusak kemuliaan manusia saja, melainkan dapat menimbulkan penyakit kanker kelamin seperti AIDS/HIV, sipilis dan lain-lain. Kemudian Allah SWT memurkai tingkah laku laki-laki yang menyerupai sifat keperempuanan dan sebaliknya, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

لَعَنَ اللَّهُ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ ، وَ الْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ

Artinya

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita, begitu pula wanita yang memakai pakaian laki-laki” (HR. Ahmad no. 8309, 14: 61)

Dari hadits tersebut, menunjukkan bahwa laki-laki tidak boleh menyerupai perempuan dan perempuan tidak boleh menyerupai laki-laki. Tindakan tersebut dilarang Allah SWT.

Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak sangatlah penting, sebab orang tua merupakan pendidik pertama dalam keluarga. Peneliti akan menyajikan ungkapan informan yaitu orang tua dalam mencegah perilaku LGBT di kalangan remaja. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di desa Sirnabaya, yaitu dengan melakukan wawancara kepada lima orang tua disajikan sebagai berikut :

“Yang saya tahu tentang LGBT itu singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Lesbian itu perempuan yang menyukai perempuan, Gay itu laki-laki yang menyukai laki-laki, biseksual yang menyukai kedua-duanya dan transgender itu yang merubah jenis kelaminnya ya atau kaya waria gitu. LGBT ini suatu penyakit bisa menular juga. Penyebab LGBT mungkin karna salah pergaulan, kemudian kurangnya pendidikan agama dan pendidikan seks. Saya pernah melihat orang yang berperilaku seuh anaya juga memberitahu seperti penyakit-penyakit kelamin saya berikan kepada anak saya sesuai umurnya. Untuk bisa menjaga penampilannya, menjauhi perbuatan yang dilarang Allah

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

seperti seperti menyur itu. Padahal perilaku tersebut dilarang dalam Islam. Cara saya agar mencegah anak saya dari perilaku tersebut adalah memberikan pendidikan agama, agar anak tau mana perbuatan yang diperbolehkan dan dilarang, saya juga selalu memberikan pengawasan kepada anak saya ketika menggunakan hp, kemudian saya memberikan pendidikan seks kepada anak saya walaupun itu terlihat tabu, tapi tetap saya ajarkan sesuai umur anak saya". (Ibu Tantri, perawat)

"LGBT itu yang menyukai sesama jenis ya, kaya laki-laki dengan laki laki lagi, dan perempuan dengan perempuan, saya pernah liat di media sosial. Cara saya mendidik anak agar terhindar dari perilaku LGBT, pertama memberikan pendidikan agama, agar imannya kuat. Kemudian saya mengawasi pertemanannya ya, karena saya takut salah bergaul. Jadi saya memberi tahu kepada anak saya agar berteman boleh dengan siapapun tapi harus dengan teman yang baik. (Ibu Dedeh,ibu rumah tangga)

"LGBT itu singkatan dari lesbian, gay terus biseksual dan transgender. Yang mana penyuka sesama jenis gitu terus kaya seperti waria. Penyebab LGBT karena salah didikan dan bisa jadi karena lingkungan luar karena LGBT itu penyakit yang menular. Cara saya mencegah atau membimbing anak dari perilaku tersebut adalah memberikan arahan kepada anak saya dalam hal berteman, karena perilaku tersebut menular, kemudian saya sebagai orang tua dan saya sebagai ayah memiliki peran bagaimana kewajiban dan tanggung jawab ayah, seorang ibu juga memiliki peran." (Bapak Kasdono, Karyawan)

"LGBT itu penyakit, kepanjangan dari Lesbian, gay, beseksual dan Transgender. Lesbian penyuka sesama jenis perempuan, gaya laki-laki dengan laki-laki lagi, biseksual yaitu menyukai kedua duanya. Terus Transgender itu seperti waria atau yang berganti jenis kelamin. Hukum LGBT dalam islam dilarang, tapi saya masih melihat ada orang yang LGBT. Cara saya sebagai orang tua agar anak saya terhindar dari perilaku LGBT adalah menanamkan nilai –nilai islam, memberikan pendidikan agama karena itu penting sekali, kemudian saya memberikan pendidikan akhlak dan saya juga memberikan pendidikan seks sedini mungkin apalagi remaja kan rentan dengan pergaulan di luar. Saya selalu mengingatkan untuk bisa menjaga diri, menjauhi dari perbuatan yang buruk.(Rikeu, Guru SMP)

"LGBT kaya yang menyukai sesama jenis, hukumnya dilarang dalam Islam. Cara saya agar anak terhindar dari perilaku LGBT saya mengawasi pertemanan anak saya karena takut salah bergaul, saya memberikan pendidikan agama juga. Memberikan pengetahuan tentang peran seorang laki-laki harus seperti apa dan peran perempuan harus seperti apa. Saya juga mengajarkan anak agar berakhlak baik. (Gina, pedagang)

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

“LGBT singkatan dari lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender, dalam Islam perilaku tersebut dilarang. Dulu perilaku tersebut pernah terjadi pada kaum sodom. Saya pernah liat orang yang berperilaku LGBT baik secara langsung dan lewat media sosial. Cara saya lakukan agar anak terhindar dari LGBT adalah dengan memberikan pendidikan agama, pendidikan akhlak, kemudian mengawasi anak dalam berteman atau bergaul dan memberikan pendidikan seksual sesuai dengan ajaran islam. (Ibu Dede, Guru ngaji)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada lima orang tua tersebut, orang tua mengetahui apa itu LGBT dan melakukan perannya yaitu memberikan bimbingan dan pendidikan dan pencegahan kepada anaknya khususnya anak remaja Islam agar terhindar dari perilaku menyimpang seperti perilaku LGBT . Tugas orang tua tersebut Allah perintahkan dalam firmanNya surah At-tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ; penjaganya malaikat-malaikaat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(Q.S At-tahrim ayat 6).

Sebagaimana yang diungkapkan informan yaitu para orang tua, bahwa orang tua berperan memberikan pendidikan bagi putra putrinya. Pendidikan yang diberikan mencegah remaja Islam dari perilaku LGBT. pendidika adalah sebagai berikut :

Pendidikan Agama

Menurut Abdul Majid, pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam⁷.

Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan agama Islam, sebab orang tua merupakan pusat rohani anak. Pendidikan Agama diberikan secara

⁷. Elihami (2018), Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami, *jurnal pendidikan V2 NO 79-96*. H 6-7

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

bertahap, dimana hal ini adalah tanggung jawab orang tua agar anak dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT sehingga menjadi manusia yang bertakwa.⁸

Pendidikan agama yang di jarkan, antara lain :

a. Pendidikan Akidah

Menurut Abdul kosim bahwa akidah atau iman merupakan fondasi kehidupan umat Islam, sehingga seseorang dapat menjauhi larangan-laranganNya.⁹ Jadi ketika remaja diberikan akidah yang benar, akan membentuk remaja Islam yaang bertakawa, patuh dan taat menjalankan segala peraturan Allah SWT.

b. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah merupakan suatu usaha yang diberikan agar manusia menjadi hamba Allah yang taat. Ibadah merupakan kewajiban sebagai mahluk Allah SWT. Ibadah ini merupakan bukti pengamalan iman dan perintah Allah SWT. Dengan diberikan pendidikan ibadah remaja akan terhindar dan terjaga dari perilaku LGBT.

c. Pendidikan Akhlak

Secara etimologi, akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq yang artinya ‘perangai. Sehingga akhlak dapat didefinisikan suatu perbuatan yng tertanam dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribaiannya.¹⁰ Orang tua perlu menanamkan akhlak mulia dan menjauhkan anak dari akhlak tercela. Tujuan pendidikan Akhlak adalah menyiapkan manusia agar memiliki perilaku yang terpuji baik dari segi norma agama, tatak rama, sopan santun dan adat istiadat. Remaja yang diberikan pendidikan akhlak, akan tau bagaimana berakhlak kepada Allah SWT , berakhlak kepaa diri sendiri dan berakhlak terhadap lingkungan. Dan dengan akhlak seseorang akan terhindar dari perbuatan buruk seperti LGBT.¹¹

Peran orang tua di desa Sirnabaya kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang untuk mencegah perilaku LGBT adalah ikut berperan memberikan pendidikan Agama kepada putra putrinya, baik berupa ilmu tauhid, ibadah dan akhlak agar putra putrinya memiliki pondasi yang kuat dalam menjalankan kehidupannya dan

⁸ Ahmad Yani, (2016): Pendidikan Agama pada anak oleh orang tua. *Jurnal Ilmu Agama: Menkaji doktrin, Pemikiran dan fenomena Agama vol 14*(no.1) h.41-42

⁹ Abdul Kosim.2018. Pendidikan Agama Islam; sebagai core ethical values untuk perguruan tinggi umum.Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.120

¹⁰ Abdul Kosim.2018. Pendidikan Agama Islam; sebagai core ethical values untuk perguruan tinggi umum.Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.120

¹¹ Eyanto, (2018) : *penidikan Akhlak Dasar Pembinaan Moral Generasi Bangsa. Vol.10* (No.1) h 75

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

dalam pendidikan agama tentunya dipelajari apa saja hal yang dilarang dan diperbolehkan, termasuk tentang LGBT.

Agama Islam melarang perbuatan LGBT, remaja Islam tidak perlu bertanya lagi tentang hukum LGBT ini. Jelas dalam firman Allah SWT bahwa memang LGBT ini adalah perbuatan yang Haram. Ulama fiqih Ulama fiqih sepakat mengharamkan perbuatan lesbian, berdasarkan Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh muslim dan Abi said :

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلَا تَفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ

Artinya

“Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki lain, jangan pula seorang wanita melihat aurat wanita lain, dan janganlah seorang laki-laki masuk bersama laki-laki lain dalam satu selimut, jangan pula seorang wanita masuk bersama wanita lain dalam satu selimut.”

Pendidikan Seks

Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, pendidikan dan informasi mengenai pendidikan seks. pendidikan seks ini bukan lagi suatu yang tabu, pendidikan seks berkaitan dengan moral, sangat penting diberikan kepada semua kelompok umur, namun pendidikan seks yang diberikan tentunya harus sesuai usia dan sesuai ajaran Islam. Berdasarkan ungkapan beberapa informan pendidikan seks ini diberikan kepada putra-putrinya, agar putra-putrinya bisa menjaga dirinya dan terhindar dari perilaku LGBT.

Pendidikan seksual sangat diperlukan bagi remaja, sebab remaja adalah seorang yang sedang mengalami masa perlihan. Menurut Rono Sulisty, pendidikan seksual dibutuhkan untuk menjadikan manusia yang dewasa yang dapat menjalankan hidupnya dengan bahagia dan dapat bertanggungjawab terhadap dirinya dan orang lain.¹²

Kurangnya pengetahuan seks, akan banyak timbul penyimpangan seperti LGBT, maka dari itu orang tua perlu membimbing pendidikan seks dengan benar dan sesuai

¹² Amirudin.(2016).*Pembinaan Perilaku Seksual Remaja dalam Perspektif Imam Al Ghazali*.Bandung: Multi Kreasindo.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

ajaran Islam. Adapun materi pendidikan seks bagi usia remaja (14-25 tahun) adalah sebagai berikut :

a. Mendidik Remaja Agar Tidak Menekati Zina,

Orang tua berperan untuk membimbing anaknya, agar bisa menghindari perbuatan zina, Sebagaiman firman Allah SWT dalam Surah Al-Isra ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِئَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk“, (Q.s Al-Isra ayat 32)

b. Mendidik agar tidak berkhalawat,

Orang tua memberikan arahan agar anak menjauhi berkhalawat, sebagaimana hadits Rasulullah SAW :

“Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Janganlah seorang laki-laki berkhalwat dengan seorang wanita kacuali jika bersama dengan mahrom sang wanita tersebut.’ Lalu berdirilah seseorang dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, istriku keluar untuk berhaji, dan aku telah mendaftarkan diriku untuk berjihad pada perang ini dan itu,’ maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata, ‘Kembalilah!, dan berhajilah bersama istrimu.’” (HR.Al-Bukhari no. 5233 dan Muslim 2 975)

c. Menjaga pandangan mata:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”. (Q.S An-Nur ayat 30).

Orang tua memberikan pendidikan kepa anak-anaknya agar dapat menjaga pandangan mata. Dengan begitu remaja Islam akan takut melihat hal-hal yang buruk.

d. menutup aurat dan tiak ber-tabarruj.

يَبْنَیْ اَدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَیْكُمْ لِبَاسًا یُوَارِیْ سَوْءَاتِکُمْ وَرِیْثًا وَّلِبَاسُ التَّقْوٰی ذٰلِکَ
خَیْرٌ ذٰلِکَ مِنْ اٰیٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ یَذَّکَّرُوْنَ

Artinya : “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat". (Q.S Al –Araf ayat 26)¹³

Adapun Materi pendidikan seks yang ditawarkan Ayip Syaifruddin lebih bersifat khusus dan sesuai dengan syariat Islam. Materi-materi tersebut meliputi pokok sebagai berikut; Menanamkan jiwa maskulinitas dan jiwa feminitas kepada putra putrinya, mendidik anak agar menjaga pandangan mata, tidak melakukan ikhtilat, tidak berkhalwat. Mendidik agar anak tidak berjabat tangan atau bersalaman dengan bukan mahram, mendidik etika berhias, cara berpakaian, memisahkan tempat tidur, menjaga kebersihan kelamin, khitan, ikhtilam dan haid¹⁴

Untuk membuktikan apakah orang tua berperan memberikan pendidikan agama dan pendidikan seks, peneliti melakukan wawancara kepada 5 Remaja di Desa Sirnabaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang, Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“ LGBT itu penyakit sosial, seperti Gay, lesbian. Hukumnya haram dan dilarang dalam Islam. Iya, orang tua saya memberikan bimbingan agar terhindar dari LGBT yaitu dengan memerintahkan saya agar bisa solat tepat waktu, melakukan hal yang positif dan menyuruh saya menggunakan media sosial dengan benar”(Zaki, remaja SMA)

“ LGBT kaya orang yang suka sesama jenis, itu penyakit gangguan mental. Hukumnya haram dan itu bahaya bisa menimbulkan HIV. Iya tentu orang tua saya memberikan pendidikan agama saya juga disuruh untuk menjaga diri, solat, puasa, dilarang pacaran, ngga boleh bersentuhan dengan lawan jenis harus sopan santun.”(Maul, remaja SMA)

“ LGBT singkatan dari Gay yaitu laki-laki suka dengan laki-laki lagi, lesbian yaitu penyuka sesama perempuan, biseksual suka sama dua duanya, dan transgender itu kaya banci atau waria, itu dilarang dalam Islam. Iya, orang tua saya mengajarkan ilmu agama, memerintahkan untuk berteman dengan yang baik, harus mengaji walaupun dalam kondisi pandemi, mengajarkan saya untuk menghindari pergaulan bebas” (Angga, Remaja Siswa SMP)

“ LGBT yang menyukai sesama jenis. Itu harus dihindari karena dilarang. Iya orang tua menyuruh saya mengaji, harus berteman dengan teman yang baik, menjaga diri , menjauhi pacaran” (Akbar,Remaja Siswa SMP)

¹³ Alimuin Afandi, (2019): Konsep Peniikan Seks alam Perspektif Al-Quran surah An-Nur ayat 58-61 an An-Nis ayat 22-23. h 26

¹⁴ Hakiki, K. M. (2015). Hadits-Hadits Tentang Pendidikan Seks. *Al-Dzikra*, Vol 9(No 1), h 49-50.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

“ LGBT itu kaya homo dan gay, termasuk gangguan pribadi menimbulkan penyakit kelamin Hiv atau AIDS, iya orang tua mengjarakan ilmu agama, memerintahkan untuk menjauhi pergaulan bebas, harus bisa menjaga diri, mengajarkan peran seorang laki-laki itu seperti apa peran sebagai perempuan itu seperti apa ” (Putri, siswa SMA)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 remaja di Desa Sirnabaya, Kecamatan Telukjambe Timur. Kaputen Karawang, mengungkapkan bahwa benar orang tua memberikan informasi, pendidikan dan bimbingan agama, bahkan beberapa orang tua berperan memberikan pendidikan seks yaitu agar bisa menjaga diri, menjauhi pergaulan bebas, menjaga pandangan, tidak bersentuhan dengan yang bukan mahrom. Peran orang tua tersebut adalah sebagai upaya pencegahan agar Remaja Islam dapat terhindar dari perilaku LGBT.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Orang Tua dalam Mencegah Prilaku LGBT di Kalangan Remaja, Di Desa Sirnabaya , Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Orang tua berperan memberika Pendidikan Agama Islam, agar putra putrinya atau Remaja Islam dapat menjauhi perilaku LGBT
2. Orang tua berperan memberikan Pendidikan seks, sesuai umur dan ajaran Islam agar Remaja Islam dapat terhindar dan menjauhi perilaku LGBT.

Daftar Rujukan

- Abdul Kosim.2018. Pendidikan Agama Islam; sebagai core ethical values untuk perguruan tinggi umum.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Yani, (2016): Pendidikan Agama pada anak oleh orang tua. *Jurnal Ilmu Agama: Menkaji doktrin, Pemikiran dan fenomena Agama vol 14(no.1)*
- Amirudin.(2016). Pembinaan Perilaku Seksual Remaja dalam Perspektif Imam Al Ghazali.Bandung: Multi Kreasindo.
- Elihami (2018),Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami, *jurnal pendidikan V2 N0 79-96.*
- Eyanto, (2018) : *Pendidikan Akhlak Dasar Pembinaan Moral Generasi Bangsa. Vol.10 (No.1).*
- Hakiki, K. M. (2015). Hadits-Hadits Tentang Pendidikan Seks. *Al-Dzikra, Vol 9(No 1),*

- Musti'ah, (2016), Lesbian gay bisexsual and trangender (LGBT): Pandangan Islam, faktor penyebab dan solusinya. *jurnal Pendidikan sosial*vol.3 (no.2)
- Muhammad Rizki,dkk, (2018): lesbian,gay,biseksual an transgender; tinjauan teori psikoseksual,psikologi idlam dan biopsikologi, *Jurna Psikologi islam vol.4* (No.1)
- Nunu Nugraha.(2020). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Lesbian, Gay, Beseksual, dan Transgender (LGBT) di SMA X Garut, *Jurnal Keperawatan Komperhensif*, vol.6 (No.1)
- Purwati Titi, dkk.Komunikasi Pendidikan bagi Keluarga TKI.2020: BILDUNG; Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- Tri Ermayati, (2017) *Jurnal LGBT dalam Perspektif Islam Humanika Th.XVII* (no 1).
- Yudiyanto, (2017) : Penomena lesbian, gay, beseksual dan transgender (LGBT) di Indonesia serta upaya pencegahannya. *jurnal of Islmic Studies* 4 (1) STAIN Jurai Metro Lampung . h 66
- <https://www.republika.co.id/berita/o1eaq5394/ini-provinsi-dengan-jumlah-gay-terbanyak>. di akses jumat 7 Februari 2021
- <https://www.republika.co.id/berita/phg1o1384/lgbt-semakin-memperhatikan-di-jabar> di akses jumat 7 Februari 2021